

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah Kepolisian Negara di Indonesia yang menjadi aparatur negara dalam mengayomi masyarakat, memperhatikan tata tertib lalu lintas, keamanan individual, dan pengawasan masyarakat. Polri bertanggung jawab langsung di bawah presiden Rakyat Indonesia. Polri ini memiliki tingkat kewilayahan Polda (Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah) di tingkat Provinsi, Polres (Kepolisian Negara Republik Indonesia Reserse) di tingkat Kabupaten/Kota, dan Polsek (Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor) di wilayah kecamatan.

Polrestabes Bandung merupakan kantor kepolisian yang berpusat di kawasan Kota Bandung. Polrestabes Bandung selain membantu dalam menegakan keamanan wilayah sekitar dan melayani pelaporan peristiwa kriminalitas yang terjadi di kawasan kota Bandung. Maraknya peristiwa kriminalitas yang berkaitan dengan pencurian kendaraan, istilah begal dan penipuan, menambah pekerjaan baru untuk kepolisian dalam membantu penanganan identifikasi. Penanganan kriminalitas di Polres ini masih menggunakan sistem manual yang menggunakan pembukuan untuk mencatatkan pelaporan setiap kejadian perkara. Proses manual yang dilakukan oleh pihak kepolisian masih membutuhkan waktu minimal 3 x 24 jam untuk memproses pelaporan yang dilakukan oleh korban.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada proyek akhir sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang suatu sistem untuk menangani tugas RESKRIM dalam mengelola data-data kejadian kehilangan kendaraan ?

2. Bagaimana menampilkan titik lokasi kawasan rawan yang terdapat di Kota Bandung dan sekitarnya ?
3. Bagaimana membantu korban dalam memperoleh informasi dan memberikan tanggapan mengenai kriminalitas yang sedang dan atau terjadi di sekitar korban ?
4. Bagaimana memvalidasi lokasi penyidik saat melakukan penginputan data survey TKP ?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari proyek akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat perancangan sistem pengelolaan data kejadian kehilangan kendaraan berbasis web untuk membantu pihak RESKRIM dalam menangani pelaporan korban.
2. *Mapping* kawasan rawan yang berada dalam lingkup Kota Bandung dan sekitarnya.
3. Dapat menjadi cara alternatif bagi korban untuk memperoleh informasi dan memberikan tanggapan mengenai tindak kriminalitas yang sedang terjadi di sekitar masyarakat.
4. Monitoring lokasi penyidik yang melaksanakan penyidikan ke survey TKP.

### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun beberapa hal yang membatasi pembuatan aplikasi dalam menyelesaikan proposal proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Penyidik hanya mencatat peristiwa kejadian perkara saat di tempat kejadian perkara.
2. Sistem hanya dapat mengelola pendataan kehilangan kendaraan.
3. Sistem tidak menjelaskan mengenai keamanan jaringan dan proses installasi jaringan.

4. Tidak membahas alur pemblokiran kendaraan yang terjadi pada Departemen SAMSAT.
5. Sistem tidak sampai pada penanganan penangkapan tersangka.

### **1.5 Definisi Operasional**

Aplikasi Pendataan kehilangan Kendaraan adalah sistem yang membantu dalam penanganan proses identifikasi peristiwa, meminimalkan penggunaan buku, dan kehilangan data, dan menyediakan data yang dapat di akses oleh beberapa instansi dalam membantu penyelesaian masalah kehilangan kendaraan.

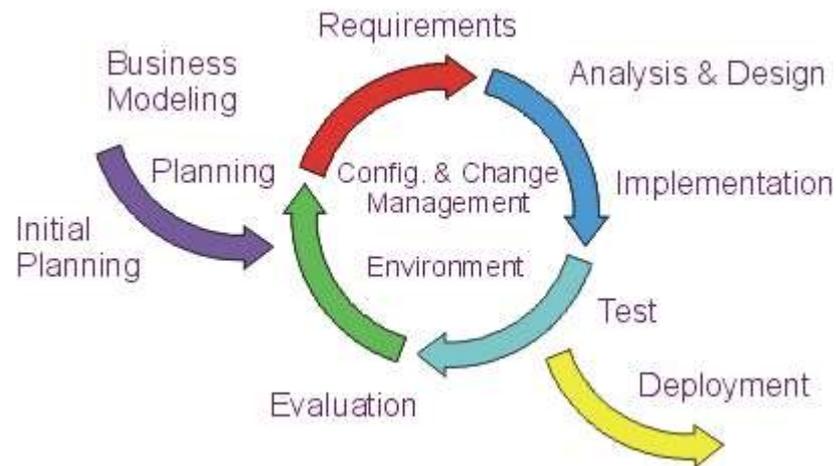
Aplikasi ini merupakan perangkat lunak pendukung kinerja bagian satuan RESKRIM dalam mengelola data pelaporan yang diberikan korban terhadap petugas bap. Seperti halnya proses penginputan data, penyimpanan data, pembuatan laporan, dan surat keterangan yang diberikan untuk proses pemblokiran ataupun pengaduan terhadap pihak yang terkait.

Aplikasi pendataan kehilangan kendaraan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pelayanan yang lebih baik di divisi RESKRIM Kota Bandung dan sekitarnya. Sehingga mampu memberikan kemudahan bagi korban untuk mendapatkan informasi setiap pelaporan yang telah dilakukan dan mendapatkan informasi kawasan rawan di kota Bandung dan sekitarnya.

### **1.6 Metode Pengerjaan**

Metode pengerjaan yang digunakan dalam menyusun perancangan proyek akhir ini adalah pendekatan metode RUP (*Rational Unified Process*) model pada tahapan *Software Development Life Cycle* (SDLC). RUP (*Rational Unified Process*) merupakan suatu *software engineering process* yang digunakan untuk mengembangkan aplikasi yang menggunakan model *framework* / (MVC) dengan bertujuan untuk memastikan kualitas yang terbaik pada suatu produksi software dengan memperkirakan jadwal dan biaya yang harus dikeluarkan.

Berikut di bawah ini adalah gambaran tahapan-tahapan model RUP, yang akan dijelaskan sesuai dengan alur yang ada



**Gambar 1. 1**  
**Tahapan-tahapan RUP (*Rational Unified Process*)**

Langkah-langkah Model RUP tersebut adalah sebagai berikut.

## **1. Inception**

Polrestabes Bandung adalah Kantor kepolisian yang berlokasi di Kota Bandung dengan memiliki beberapa divisi yang berbeda-beda untuk menangani setiap pelaporan kejahatan ataupun yang berkaitan untuk mengayomi dan melindungi masyarakat. Polrestabes Bandung memiliki divisi RESKRIM yang menangani kejahatan kriminalitas kehilangan kendaraan. Aplikasi menjadi solusi untuk divisi RESKRIM dalam membantu mengerjakan pengelolaan data – data pelaporan kehilangan kendaraan.

### **1.1 Business Modeling**

Menentukan permintaan yang diinginkan pihak RESKRIM karena untuk memastikan kebutuhan pada aplikasi, sehingga mengurangi resiko perubahan pada saat konstruksi aplikasi. Pada tahap ini juga dijelaskan aplikasi yang diharapkan memiliki fungsi sesuai dengan permintaan pihak Polrestabes Kota Bandung.

## **1.2 Requirements**

Mendeklarasikan seluruh kebutuhan perangkat lunak dan perangkat keras untuk memenuhi kebutuhan pengembangan aplikasi. Untuk penjelasan mengenai kebutuhan pada aplikasi ini terdapat pada di bab III.

## **1.3 Analysis & Design**

Tahapan ini menjelaskan dari ERD, Usecase dan desain mockup yang di rancang untuk kelangsungan dalam pembuatan aplikasi. Menentukan konsep sistem yang akan digunakan dalam mengolah kebutuhan menjadi sebuah data yang hasil akhirnya akan dijadikan sebuah gambaran sistem nyata yang berjalan, dan menyimpulkan sistem yang sedang berjalan. Namun kelangsungan fase ini di tentukan oleh tahap-tahap sebelumnya, dan setiap tahap dapat berjalan dengan baik.

## **1.4 Implementation**

Memulai pembuatan aplikasi dengan menentukan fungsi / prosedur yang akan dikumpulkan menjadi *source code* yang dapat menjalankan aplikasi sesuai dengan yang ditentukan.

## **1.5 Test**

Memverifikasi apakah semua *requirement* telah terpenuhi dengan benar, mengidentifikasi, dan memastikan *defect* telah ditangani secara benar. Tahapan ini harus dilakukan secara teliti, karena akan menentukan kelayakan aplikasi saat *deployment* pada *server production*. Pengujian yang akan digunakan pada aplikasi ini menggunakan *Black Box Testing*.

## **1.6 Deployment**

Aplikasi akan diserahkan kepada Polrestabes Kota Bandung untuk digunakan sesuai dengan fungsinya dan dilakukan testing pada aplikasi. Untuk memastikan kelayakan aplikasi dapat digunakan oleh *end user*.

